

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal mempunyai kekayaan alam yang melimpah, kekayaan alam yang ada jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi masyarakat. Indonesia juga dikenal sebagai kawasan yang beriklim tropis dan memiliki wilayah perairan tawar yang luas dan tentunya sangat cocok untuk melakukan usaha budidaya ikan, keadaan yang demikian membuat Indonesia memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan khususnya ikan air tawar. (Sutanto, 2014).

Jenis ikan yang paling populer dari sekian banyak ikan air tawar, ada beberapa jenis ikan air tawar dalam kolam yang diminati oleh para produsen untuk diusahakan dan disukai oleh para konsumen sebagai menu makanan yaitu, ikan nila, ikan gurameh, ikan lele, ikan bawal, ikan patin dan ikan mas. Budidaya ikan-ikan tersebut semakin berkembang karena konsumsi ikan air tawar perkapita Indonesia semakin meningkat. Menurut laporan badan pangan PBB, konsumsi ikan air tawar perkapita penduduk dunia akan mencapai 19,6 kg per tahun. Oleh karena itu, pihak Kementrian Kelautan dan Perikanan menargetkan tahun 2016 hasil ikan budidaya sebanyak 19,5 juta ton per tahun atau meningkat dua juta ton dari pencapaian tahun sebelumnya. (Kompasiana, 25 Januari 2016)

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten penghasil perikanan air tawar terbesar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data bahwa

sebanyak 70% dari total produksi ikan air tawar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dipasok oleh Kabupaten Sleman (Slemankab.go.id). Adapun salah satu produk yang menjadi unggulan di Kabupaten Sleman adalah ikan air tawar yang kondisinya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan produksi ikan konsumsi dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami peningkatan dari 31.120,50 ton menjadi 42.875,20 ton. (Krijogja.com, 29 Maret 2017). Adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk melakukan pengembangan menjadi kawasan minapolitan akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di Kabupaten Sleman khususnya, adanya motivasi dalam upaya pengembangan usaha budidaya perikanan air tawar, dimulai dari pembenihan, pembesaran, pengolahan, hingga pemasaran hasil produk dengan bahan baku ikan. Pada kabupaten Sleman, terdapat kecamatan yang memiliki prospek tinggi untuk melakukan usaha budidaya perikanan air tawar, dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngemplak merupakan kecamatan dengan jumlah produksi ikan air tawar terbesar dari Kecamatan lainnya tercatat pada tahun 2016, yang semula pada Tahun 2014 produksi ikan konsumsi sejumlah 30.750 ton, pada Tahun 2015 meningkat menjadi 36.280 ton, dan pada Tahun 2016 meningkat menjadi 42.376 ton. Adapun data produksi ikan air tawar dari 17 kecamatan yang ada di kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Luas Kolam, Produksi dan Produksi Ikan Kolam per Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2016

| Kecamatan | Luas Kolam (Ha) | Produksi (Kg) |
|---------------------|-----------------|-------------------|
| 1. Moyudan | 90,12 | 4 885 720 |
| 2. Minggir | 81,38 | 2 771 270 |
| 3. Seyegan | 119,76 | 4 364 100 |
| 4. Godean | 72,88 | 2 339 750 |
| 5. Gamping | 35,14 | 1 164 550 |
| 6. Mlati | 108,78 | 3 680 640 |
| 7. Depok | 77,69 | 3 609 940 |
| 8. Berbah | 64,98 | 2 774 040 |
| 9. Prambanan | 23,06 | 571 300 |
| 10. Kalasan | 115,93 | 4 363 470 |
| 11. Ngemplak | 136,01 | 6 327 330 |
| 12. Ngaglik | 12,38 | 291 230 |
| 13. Sleman | 13,09 | 425 250 |
| 14. Tempel | 20,91 | 707 160 |
| 15. Turi | 44,04 | 1 413 710 |
| 16. Pakem | 23,19 | 505 280 |
| 17. Cangkringan | 55,76 | 2 181 420 |
| Jumlah/Total | 1 095,10 | 42 376 160 |
| Tahun 2015 | 960,20 | 36 180 400 |
| Tahun 2014 | 874,85 | 30 750 540 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2016

Berdasarkan informasi hasil pra survey ikan yang menjadi unggulan di Kecamatan Ngemplak untuk diusahakan adalah ikan nila dan ikan lele. Adanya peningkatan produksi ikan konsumsi air tawar menjadikan peluang usaha bagi pelaku usaha pembenihan ikan untuk lebih meningkatkan produksi benih ikan. Tinggi rendahnya produksi benih yang ada, dapat dijadikan sebagai indikator tinggi rendahnya produksi ikan dalam suatu daerah dan banyaknya jumlah permintaan benih. Oleh sebab itu, perkembangan usaha pembenihan merupakan dasar dari upaya peningkatan dan pengembangan produksi ikan di suatu daerah.

Dalam usaha pembenihan ikan terdapat banyak sekali kendala yang dapat menghambat maupun merugikan, hal tersebut dikarenakan hubungan erat antara usaha pembenihan dengan faktor lingkungan budidaya, terutama kondisi cuaca meliputi curah hujan dan suhu, yang berdampak pada kualitas air pada kolam budidaya akan berdampak pada imunitas dari ikan yang dibudidayakan. Kendala lainnya yang dapat menghambat proses usaha pembenihan yaitu hama dan penyakit. Tingginya resiko yang ada pada saat pembenihan ikan menimbulkan ketidakpastian dalam usaha, sehingga menyebabkan produksi benih pada masing-masing wilayah tidak stabil.

Kelompok Ikan Mino Ngremboko merupakan sebuah kelompok perikanan yang berlokasi di Dusun Bokesan Desa Sindumartani Kecamatan Ngemplak Sleman, yang bergerak pada usaha manajemen pembenihan ikan air tawar khususnya ikan nila dan ikan lele. Kelompok ini terbentuk pada Tahun 1985, dan mendapatkan pengukuhan sebagai kelompok ikan kelas utama pada tahun 1997. Keunggulan lain dari Kelompok Mino Ngremboko yaitu mendapatkan predikat Juara 1 “Intensifikasi Pembenihan Rakyat (INPERAK)” Tingkat Nasional pada Tahun 2001. Kelompok ikan Mino Ngremboko beranggotakan 60 orang, yang merupakan petani benih ikan yang ada di Dusun Bokesan. Jenis ikan yang dibudidayakan anggota kelompok di kelompok Ikan Mino Ngremboko yaitu Nila, Lele, dan Gurame tetapi jenis ikan yang dikelola kelompok penjualannya baru ikan nila dan ikan lele untuk jenis ikan lainnya dijual petani masing-masing. Meskipun kelompok ini telah berdiri selama kurang lebih 36 tahun, beternak ikan

ternyata bukan menjadi mata pencaharian pokok bagi beberapa anggota kelompok Mino Ngremboko.

Berdasarkan hasil pra survey di Kelompok Mino Ngremboko, Dusun Bokesan, Desa Sindu Martani Ngemplak, persamaan dari pembenihan ikan nila dan lele yaitu pada pemberian pakan yang relatif sama yakni pakan pokpan 781. Selain itu untuk pengelompokan umur jual benih kedua ikan yaitu sama saat berumur 1 sampai dengan 4 minggu.

Adapun perbedaan dari pembenihan ikan nila dan lele yaitu pada saat proses budidaya, proses budidaya ikan nila lebih mudah dibandingkan ikan lele, salah satu prosesnya saat pemijahan pada ikan nila, indukan ikan jantan dan betina bisa langsung ditebar dalam kolam dengan jumlah banyak dan langsung bisa melakukan perkawinan. Saat telur dikeluarkan induk keluar sudah berbentuk jentik-jentik, sedangkan pada lele indukan betina dan jantan harus indukan yang sudah terpilih kemudian dimasukkan dalam kolam khusus, kemudian tunggu sampai betina bertelur dan telur akan menempel pada bagian pinggir dinding kolam kemudian telur di amati sampai menetas, setelah itu kolam di tebar cacing sutra sambil dipantau sampai telur menjadi larva.

Perbedaan lainnya resiko kematian ikan nila lebih besar dibandingkan dengan ikan lele, karena oksigen yang dibutuhkan ikan nila lebih besar dibandingkan ikan lele, Untuk harga jual antara benih ikan nila dan lele di Dusun Bokesan, benih ikan lele jauh lebih mahal dibandingkan harga benih ikan nila untuk harga jual benih ikan nila berkisar antara 40-50 rupiah per ekor sedangkan untuk harga jual benih ikan lele yaitu lebih tinggi berkisar antara 110-

155rupiahper ekor. Para petani benih ikan di Mino Ngremboko mengatakan bahwa meskipun budidaya benih ikan lele lebih sulit tetapi lebih menguntungkan.

Melihat kondisi ikan nila dalam pembenihannya lebih mudah, permintaan tinggi, tetapi resiko kematian lebih tinggi dan harga jual benih per ekor lebih rendah dibandingkan ikan lele sedangkan ikan lele dalam pembenihan lebih sulit, meskipun demikian harga jual benih per ekor jauh lebih tinggi di bandingkan nila, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji usaha perikanan air tawar (ikan nila dan lele) di Dusun Bokesan Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam budidaya ikan nila dan lele?Berapa pendapatan dalam budidaya ikan nila dan lele?Lebih menguntungkan budidaya ikan nila atau lele?Apakah budidaya ikan nila dan lele layak diusahakan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbandingan biaya produksi usaha pembenihan ikan nila dan ikan lele di Kelompok Mino Ngremboko
2. Untuk mengetahui perbedaan penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha pembenihan ikan nila dan ikan lele di Kelompok Mino Ngremboko
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha pembenihan ikan nila dan ikan lele di Kelompok Mino Ngremboko

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha pembenihan ikan nila dan lele yang akan dan telah berinvestasi khususnya di

Dusun Bokesan Ngemplak Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pelaku usaha maupun lembaga pemerintahan di daerah Kecamatan Ngemplak tentang kesesuaian kondisi usaha, pendapatan usaha dan kelayakan usaha pembenihan ikan nila dan lele. Penelitian ini merupakan media dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.